

EDISI : Rabu, 18 September 2019

# KLIPING BERITA MEDIA CETAK KABUPATEN BULELENG



PENYUSUN :  
SUB BAGIAN DOKUMENTASI DAN INFORMASI  
BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL  
SETDA KABUPATEN BULELENG



**RESUME BERITA****EDISI : Rabu, 18 September 2019**

NO	NAMA MEDIA	JUDUL BERITA	RESUME	KET.
1	FAJAR BALI	Wabup Sudjidra Harapkan Pemdes Dapat Tingkatkan SDM di Desa	Tim penilaian pemberdayaan kesejahteraan keluarga (PKK) kabupaten Buleleng menilai Tim Penggerak (TP) PKK Desa Sepang Kelod sebagai duta Kecamatan Busungbiu dalam rangka Penilaian Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga-Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga (PKK-KKBPK) kesehatan tahun 2019 tingkat kabupaten Buleleng. Wakil Bupati Buleleng, dr. Nyoman Sutjidra, Sp. OG yang hadir dalam acara tersebut meminta melalui ajang ini, agar pemerintah Desa (Pemdes) dapat meningkatkan sumber daya manusia (SDM) di lingkungan desa demi kemajuan suatu desa.	
		29 atlet Undiksha Bali ke POMNAS XVI/Jakarta	Sebanyak 29 atlet dari Undiksha Singaraja turut mewakili Provinsi Bali maju ke ajang pecan olahraga mahasiswa nasional (POMNAS) XVI di Jakarta, 18-26 September 2019. Rector Undiksha, Prof. Dr. I Nyoman Jampel, M.Pd. Di Singaraja, Senin, mengatakan dirinya sangat senang karena atlet Undiksha ikut berpartisipasi dalam ajang olahraga di Jakarta. Ia berharap atlet itu mampu bersaing dan menorehkan prestasi gemilang.	
2	NUSA BALI	PDIP Kuasai AKD di DPRD Buleleng	Perebutan jabatan pimpinan AKD di DPRD Buleleng akhirnya tuntas, Selasa (17/9) pagi. Sesuai prediksi, PDIP selaku peraih suara terbanyak, menguasai 3 dari 6 pimpinan AKD. Tiga kursi pimpinan AKD lainnya, diambil oleh mitra koalisi PDIP masing-masing Golkar, Gerindra dan Demokrat. Sedangkan NasDem	

			dan Hanura tidak kebagian.	
		Polisi Sindikat logging	Bekuk Illegal	Tujuh orang pelaku sindikat illegal logging (penebangan kayu secara liar) digulung jajaran polsek seririt. Mereka kedapatan tengah mengangkut potongan kayu gelondongan yang bersumber dari hutan Negera di Banjar Dinas Sorga Mekar, desa lokapaksa, kecamatan seririt, Buleleng. Ironisnya, kelian banjar dinas setempat, Putu Karmita alias Leong 35, ikut terlibat dalam kasus yang menimbulkan kerugian Negara tersebut. Terlibatnya ikut menjual kayu di hutan Negara dirinya mendapatkan izin pemanfaatan hutan Negara.





## KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media : *Nusa Bali*

Kategori : *politik*

# PDIP Kuasai AKD di DPRD Buleleng

★ Turkini Dirangkul di Posisi Wakil Ketua Bapemperda



RAPAT paripurna internal DPRD Buleleng dengan agenda pengisian alat kelengkapan dewan (AKD) di ruang rapat Gabungan Komisi Gedung DPRD Buleleng, Jalan Veteran Singaraja, Selasa (17/9).

SINGARAJA, NusaBali

Perebutan jatah pimpinan AKD di DPRD Buleleng akhirnya tuntas, Selasa (17/9) pagi. Sesuai prediksi, PDIP selaku peraih suara terbanyak, menguasai 3 dari 6 pimpinan AKD. Tiga (3) kursi pimpinan AKD lainnya, diambil oleh mitra koalisi PDIP masing-masing Golkar, Gerindra dan Demokrat. Sedangkan NasDem dan Hanura tidak kebagian.

Perebutan jatah pimpinan AKD yang berlangsung lewat rapat paripurna internal Dewan di ruang rapat Gabungan Komisi Gedung DPRD Buleleng, Jalan Veteran Singaraja, berjalan lancar. Rapat dipimpin Ketua Dewan, Gede Supriatna didampingi Wakil Ketua masing-masing Gede Suradnya dan Made Putri Nareni. Rapat diawali dengan pembacaan nama-nama keanggotaan di masing-masing AKD, yakni Komisi I, II, III, dan IV, Badan Pembuatan Perda (Bapemperda) dan Badan Kehormatan (BK), sesuai usulan dari masing-

masing fraksi.

Usai pembacaan nama keanggotaan di masing-masing AKD, rapat kemudian diskorsing 30 menit, untuk penentuan pimpinan masing-masing AKD. Penentuan pimpinan itu diserahkan kepada anggota yang sudah tercatat dalam keanggotaan di masing-masing AKD. Penentuan ini dilakukan secara voting di ruang masing-masing komisi.

Hasilnya, sesuai prediksi *NusaBali*, PDIP menguasai 3 pimpinan AKD, masing-masing Komisi I dipercayakan kepada politisi senior asal Desa Bubunan, Kecamatan Seririt, Gede Ody Busana, kemudian Komisi II dipercayakan kembali kepada politisi asal Desa Selat, Kecamatan Sukasada, Putu Mangku Budiasa, dan Ketua BK dipercayakan kepada politisi muda asal Desa Tamblang, Kecamatan Kubutambahan, Wayan Masdana.

Untuk 3 pimpinan AKD, diambil oleh mitra koalisi PDIP masing-masing Golkar kebagian jatah

Bapemperda, Gerindra kebagian Komisi III dan Demokrat plus Perindo kebagian Komisi IV. Golkar mempercayakan politisi asal Kelurahan Kaliuntu, Kecamatan Buleleng, Nyoman Gede Wandira adi mengisi posisi Ketua Bapemperda. Sedangkan Gerindra mempercayakan kepada Srihandi asal Desa Sangsit, Kecamatan Sawan, Luh Marleni mengisi jabatan Ketua Komisi III, dan Demokrat mempercayakan kepada Srihandi asal Desa Tamblang, Kecamatan Kubutambahan di posisi Ketua Komisi IV.

"Nah, dua fraksi yang tidak kebagian jatah pimpinan AKD, yakni NasDem dan Hanura. Kedua parpol ini sejak awal berkoalisi dengan komitmen tidak berkeinginan meminta jatah AKD tersebut. "Memperjuangkan aspirasi masyarakat kan tidak mesti harus duduk di pimpinan AKD. Walaupun kami tidak kebagian, toh kami tetap bisa memperjuangkan aspirasi masyarakat," kata Ketua Fraksi NasDem, Ni Ketut Windrawati.

Sub Bagian Dokumentasi dan Informasi

~ BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL - SETDA KABUPATEN BULELENG ~





## KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media :

Nusa Bali

Kategori :

Sambungan

### ALAT KELENGKAPAN DPRD BULELENG 2019-2024

#### Komisi I

Ketua : Gede Ody Busana (PDIP)

Wakil : Gusti Made Kusumayasa (Perindo)

Sekretaris : I Made Agus Susila (PDIP)

#### Komisi II

Ketua : I Putu Mangku Budiasta (PDIP)

Wakil : Putu Gede (Golkar)

Sekretaris : Ketut Mertiasa (Gerindra)

#### Komisi III

Ketua : Luh Marleni (Gerindra)

Wakil : Ni Made Lilik Nurmiasih (PDIP)

Sekretaris : Kadek Sumardika (Demokrat)

#### Komisi IV

Ketua : Luh Hesti Ranitasari (Demokrat)

Wakil : Haji Mulyadi Putra (PKS)

Sekretaris : Putu Swastika (Golkar)

#### Bapemperda

Ketua : Nyoman Gede Wandira Adi (Golkar)

Wakil : Ni Kadek Turkini (PDIP)

Sekretaris : Sekretaris Dewa (Sekwan)

#### Badan Kehormatan

Ketua : Wayan Masdana (PDIP)

Wakil : Ketua Patra (Golkar)

Menariknya dalam perebutan pimpinan AKD, Ni Kadek Turkini yang sempat dikorbankan dalam pengisian pimpinan AKD, kemabli dirangkul. Srikandi PDIP asal kawasan wisata Lovina, Desa Kalibukbuk, Kecamatan Buleleng ini, akhirnya dipercaya menempati posisi Wakil Ketua Bapemperda. Turkini yang dikonfirmasi mengaku tidak mempermasalahkan posisi tersebut. "Sebagai petugas partai harus selalu siap dimanapun ditempatkan. Jabatan itu amanah, dan harus dilaksanakan," ujarnya singkat.

Sebelumnya diberitakan sempat dijagokan akan menduduki jabatan Ketua Badan Kehormatan (BK) DPRD Buleleng 2019-2024, Ni Kadek Turkini justru terpental dari perebutan jatah pimpinan Alat Kelengkapan Dewan (AKD). Srikandi PDIP asal kawasan wisata Lovina, Desa Kalibukbuk, Kecamatan Buleleng ini mendadak hilang dari daftar pemegang kursi AKD DPRD Buleleng hasil Pileg 2019. Konon, Kadek Turkini dikorbankan PDIP, karena Golkar juga minta jatah AKD. k19

Sub Bagian Dokumentasi dan Informasi

BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL - SETDA KABUPATEN BULELENG





## KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media :

Nusa Bali

Kategori :

Kriminal

# Polisi Bekuk Sindikat *Illegal Logging*

★ Kelian Banjar Dinas Sorga Mekar, Desa Lokapaksa, Terlibat



SINDIKAT *illegal logging* di hutan negara Banjar Dinas Sorga Mekar, Desa Lokapaksa, Kecamatan Seririt, Buleleng, saat dihadirkan di Mapolres Buleleng, Selasa (17/9).

SINGARAJA, NusaBali

Tujuh orang pelaku sindikat *illegal logging* (pengeboran kayu secara liar) digulung jajaran Polsek Seririt, Buleleng, Jumat (13/9) pukul 19.00 Wita. Mereka kedapatan tengah mengangkut potongan kayu golondongan yang bersumber dari hutan negara di Banjar Dinas Sorga Mekar, Desa Lokapaksa, Kecamatan Seririt, Buleleng.

Ironisnya, Kelian Banjar Dinas setempat, Putu Karmita alias Leong, 35, ikut terlibat dalam kasus yang menimbulkan kerugian negara tersebut. Keterlibatannya ikut menjual kayu di hutan negara karena dirinya mendapatkan izin pemanfaatan hutan negara.

Penangkapan sindikat *illegal logging* itu disebut Wakapolres Buleleng Kompol Loduwik Tapilaha, didampingi Kapolsek Seririt Kompol I Made Uder dan Kasubag Humas Polres Buleleng, Iptu Gede Sumariya. Penangkapan berdasarkan informasi masyarakat. Polsek Seririt dan juga Polisi Hutan UPT

KPH Bali Utara mencegah truk yang sedang mengangkut 27 potong kayu golondongan jenis Sonokeling.

"Saat pencegahan itu kami temukan 27 potong kayu golondongan yang diangkut menggunakan truk. Setelah kami cek di dalam hutan juga ada 15 pohon Sonokeling yang terpotong. Ada juga beberapa bekas potongan pohon yang sudah lapuk," jelas Kompol Loduwik di Mapolres Buleleng, Selasa (17/9), saat memberikan keterangan pers.

Waka Polres Loduwik juga menjelaskan tujuh pelaku diamankan dengan peran berbeda. Ada yang berperan sebagai pembeli, penjual, pemasak, pemotong kayu hingga sopir truk. Bahkan Kelian Banjar Dinas Sorga Mekar, Desa Lokapaksa, Putu Karmita alias Leong, 35, disebut ikut menjual kayu di hutan negara lantaran dirinya mendapatkan izin pemanfaatan hutan negara.

Dari hasil pengembangan, polisi pun mengaku masih melakukan pendalaman. Karena ada

indikasi *illegal logging* di hutan negara itu sering terjadi. Polisi masih mencari bukti dan pelaku lainnya yang berpotensi terjerat kasus yang sama. Sedangkan 15 pohon Sonokeling yang ditebang di hutan negara itu dibeli oleh Yenni Andi, 37, warga Desa Sambi Gede, Kecamatan Sumber Pucung, Kabupaten Malang, Jawa Timur.

Yenni membeli kayu-kayu itu atas tawaran dan pemasaran Ida Bagus Komang Swardika, 35, warga Desa Pangkung Paruk, Kecamatan Seririt Buleleng. Uang pembelian 15 batang kayu itu ditransfer langsung ke rekening tersangka, Ida Bagus Komang Swardika. Sedangkan Ida Bagus Komang Swardika sebelumnya mendapat kayu-kayu dari informasi Wayan Darmadi, 52, dan Kadek Wijaya alias Dek Mut, 43, warga Desa Lokapaksa yang sebagai pemasar kayu hutan.

Tersangka Yenni yang merasa cocok dengan kayu yang akan dibelinya lalu mengajak dua pekerja yakni Sudiono, 48, asal Desa Ampel Gading, Kecamatan Tirtoyudo, Kabupaten Malang, selaku sopir truk dan Mesepan, 36, warga Desa Ngebruk, Kecamatan Sumber Pucung, Kabupaten Malang, selaku penebang pohon.

"Jadi mereka ini punya peran masing-masing, ada pengangkut, menguasai dan memiliki, elemen itu menjadi satu bagian," imbuh Kapolsek Seririt Kompol Uder.

Kelian Banjar Dinas Sorga Mekar Putu Karmita alias Leong mengaku hanya menjual empat pohon Sonokeling yang sudah lapuk dengan harga Rp 4 juta. Dirinya pun berdalih menjual kayu karena sudah lapuk dan akan menggan-

tinya dengan pohon Nangka dan Wani untuk penyegaran. "Yang saya jual kayu itu karena sudah lama dan lapuk. Kayu itu di lahan garapan saya, atas izin pemanfaatan hutan negara. Jualnya sudah seminggu," ucapnya. Sebagai Kelian Banjar, dia mengaku tak tahu menahu terkait kasus *illegal logging* di wilayahnya. "Saya jarang naik ke hutan, kecuali pas panen kopi," jelas dia.

Pembelaan juga dilontarkan oleh Yenni, pembeli kayu hutan negara itu. Dia mengaku sebagai korban karena awalnya ditawarkan kayu oleh Ida Bagus Komang Swardika, disebut kayu milik banjar. "Saya beli kayu karena disebut kayu banjar. Saya orang Jawa, orang Jawa. Makanya saya berani datangkan tenaga, kerjanya siang juga berani. Saya juga korban," ucap dia.

Yenni mengaku membeli pohon Sonokeling yang rencananya akan dibawa ke Malang dengan harga Rp 49 juta per 15 pohon. Namun yang baru terpotong 7 pohon.

Polhut Pelaksana UPT KPH Bali Utara, Jono, membenarkan telah kehilangan 15 pohon di hutan negara dalam pengawasannya. Kasus *illegal logging* itu memang terjadi di zona hutan pemanfaatan oleh masyarakat. Dia menyebut, kelian banjar ikut bersalah karena memanfaatkan kayu hutan untuk dijual.

Atas perbuatannya, tujuh pelaku kini dipasangkan pasal 83 ayat (1) yo pasal 12 huruf e UU Nomor 18 Tahun 2013 tentang Pencegahan dan Pemberantasan Kerusakan Hutan dengan pidana maksimal lima tahun dan denda pidana minimal Rp 500.000 dan maksimal Rp 2,5 miliar. **K23**

Sub Bagian Dokumentasi dan Informasi

BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL - SETDA KABUPATEN BULELENG





## KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media : *Nusa Bali*

Kategori : *Pemukab*

# BUMDes Baktiseraga Rintis Pusat Oleh-Oleh

SINGARAJA, NusaBali

Pemerintah Desa Baktiseraga, Kecamatan/Kabupaten Buleleng melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Baktiseraga, kini merintis pusat oleh-oleh di Buleleng. Cita-cita itu disampaikan Perbekel Baktiseraga Gusti Putu Armada, Senin (16/9) saat pelatihan pengolahan pangan organik ibu-ibu PKK setempat.

Pelatihan dengan palatih dari Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya (P4S) Intan, Kabupaten Malang, untuk memberikan edukasi kepada ibu-ibu lebih produktif selain mengurus rumah tangga di rumah. "Dengan pemberdayaan keluarga ini harapan kami produktifitas ibu-ibu di desa kami lebih baik. Ketika ada waktu luang, bisa mengolah makanan sehat ini. Entah itu dikonsumsi sendiri, atau jadi tambahan penghasilan," kata Perbekel Armada. Warganya yang serius menangkap peluang ini juga disebut Armada akan difasilitasi oleh BUMDes terutama untuk menampung produksi olahan pangan dan pemasarannya. "Mimpi besar kami itu menjadikan BUMDes ini pusat oleh-oleh di Buleleng. Kami tahu peluang itu ada. BUMDes kami siap memberikan dukungan peralatan dan modal kerja," imbuh dia. Sementara itu instruktur dari



PEMBERDAYAAN ibu-ibu PKK Desa Baktiseraga yang dilatih membuat olahan pangan organik dalam persiapan rintisan BUMDes sebagai pusat oleh-oleh di Buleleng.

P4S Intan, Endang Tri Puji Astuti mengatakan, potensi Desa Baktiseraga menghasilkan produk pangan olahan sangat besar. Sebab ada banyak bahan yang bisa didapatkan dengan harga murah, bahkan gratis. "Kami latih yang gampang, bahan tersedia, dan murah. Kami ajari bagaimana mengolah yang benar dan sehat. Ternyata pesertanya antusias sekali, apalagi buat mie berbahan dasar sayur ini. Saya rasa desa ini punya potensi besar di bidang produk olahan pangan, sebab pasarnya sudah ada," kata Endang.

Dalam pelatihan olahan

pangan itu ibu-ibu PKK desa dilatih membuat panganan berbahan dasar organik, sekaligus membuat panganan olahan sehat. Mulai dari proses membuat ayam crispy, kripik daun beluntas, kripik jamur, kripik pisang, kripik ubi ungu, hingga manisan buah. Produk olahan yang paling diminati peserta adalah mie dari bahan organik. Mie ini dibuat dengan memanfaatkan buah naga, wortel, maupun kelor. Prosesnya pun tak menggunakan bahan pengawet alias MSG. **☞ k23**

Sub Bagian Dokumentasi dan Informasi

~ BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL - SETDA KABUPATEN BULELENG ~



## KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media : **Nusa Bali**

Kategori : **Kriminal**

# Pembunuh Mahasiswi Dihukum 14 Tahun

Dari hasil koordinasi terdakwa dengan penasihat hukum, Kodok menjawab menerima putusan yang diberikan majelis hakim.

SINGARAJA, NusaBali

Majelis Hakim Pengadilan Negeri (PN) Singaraja akhirnya menjatuhkan hukuman penuh kepada Kadek Indra Jaya alias Kodok 21, pelaku pembunuhan mahasiswi Ni Made Ayu Serli Mahardika 20, yang ditemukan membusuk di kamar kostnya, Kamis (11/4) lalu. Kodok divonis 14 tahun penjara karena terbukti secara sah dan meyakinkan bersalah membunuh korban.

Verdict itu dibacakan oleh Ketua Majelis Hakim I Wayan Sukanila SH, dalam sidang putusan di Ruang Kartika, PN Singaraja, Selasa (17/9) pukul 15.00 Wita. Ketua Majelis didampingi hakim anggota Gede Karang Anggarasa SH dan Anak

Agung Ayu Merta Dewi SH. Sidang dihadiri Jaksa Penuntut Umum (JPU) Kadek Adi Pramatha SH dan Penasihat hukum terdakwa, Gede Surya Dilaga SH.

Dalam sidang terakhirnya, Kodok saat digiring staf PN Singaraja, menggunakan kemeja khasnya dengan motif kotak-kotak berwarna dasar biru. Dia tampak sedikit agak kurus pasca menjalani hidup di penjara sejak 12 April 2019 lalu. Seperti biasa, mimik datarnya.

Persidangan Selasa kemarin yang menentukan masa depan Kodok tampak sedikit special. Karena kehadiran seorang pria yang sejak awal menunggu di depan sel tahanan. Pria paruh baya berbadan kurus itu disebut-sebut ayah kandungnya.

Majelis Hakim Ketua I Wayan Sukanila saat membacakan putusan menyebutkan terdakwa Kodok secara sah dan meyakinkan telah melanggar pasal 338 KUHP tentang pembunuhan berdasarkan fakta hukum. Selain itu ada keterangan dari saksi, barang bukti serta pengakuan terdakwa yang secara gamblang mengakui perbuatannya. Sehingga majelis hukum menilai tidak perlu pertimbangan kembali terkait pasal

Sub Bagian Dokumentasi dan Informasi

BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL - SETDA KABUPATEN BULELENG





## KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media : *Nusa Bali*

Kategori : *Criminal*



SIDANG putusan kasus pembunuhan (pasal 338 KUHP) yang dilakukan Kodok Indra Jaya, 21, di Pengadilan PN Singaraja, Selasa (17/9).

Subsidi 251 ayat 3 yang sempat dicantumkan dalam tuntutan.

"Menyatakan terdakwa Kodok Indra Jaya alias Kodok, terbukti secara sah dan meyakinkan bersalah melakukan

tindak pidana pembunuhan. Menjatuhkan pidana kepada diri terdakwa oleh karena itu dengan penjara 14 tahun. Penetapan masa tahanan yang dijalani terdakwa sebelumnya

dikurangkan sepenuhnya dari pidana yang dijatuhkan dan menghukum terdakwa membayar biaya perkara sebesar Rp 5.000," ucap Hakim Ketua I Wiyon Sukanila yang diikuti

satu kali ketukan palu.

Pembacaan putusan vonis itu juga sempat memaparkan pertimbangan dijatuhkannya hukuman penuh sesuai dengan tuntutan dari JPU di sidang dua pekan sebelumnya. Pertimbangan yang memberatkan korban, di antaranya karena perbuatan pembunuhan yang mengakibatkan nyawa Ni Made Ayu Serli Mahardika tewas mengenaskan dilakukan secara sadis. Terdakwa selaku kekasih korban yang seharusnya melindungi malah membunuh korban dengan cara keji. Pemberatan lain yakni terdakwa Kodok pernah tersandung kasus kriminal di wilayah hukum Tabanan, serta dari pihak terdakwa tak menghadirkan saksi yang meringankan.

Usai membacakan putusan, Majelis Hakim Ketua sempat memberikan kesempatan terdakwa Kodok berkoordinasi dengan penasihat hukumnya terkait hak banding yang diberikan. Namun dari hasil koordinasi terdakwa dengan penasihat hukum, Kodok menjawab menerima putusan yang diberikan majelis hakim. "Saya menerima," ucapnya singkat. Dengan tak ditempuhnya

proses banding oleh terdakwa, majelis hakim pun memutuskan bahwa kasus tersebut selesai dan putusan disebut *merah*.

Penasihat hukum terdakwa, Geslo Surya Dilaga ditemui usai persidangan mengakui keberatan atas putusan majelis hakim yang menjatuhkan hukuman penuh. Pasalnya, sebelumnya dirinya sempat melakukan pembelaan dan keberatan atas tuntutan yang diajukan JPU terkait penerapan pasal 338 KUHP yang merupakan pasal pembunuhan dengan unsur berencana. "Ya kalau selaku penasihat hukum, saya keberatan JPU menuntut 14 tahun, majelis hakim juga memutus 14 tahun. Ini kembali pada hati nurani sebagai penegak hukum. Meskipun dia (Kodok, Red) terbukti bersalah melakukan tindak pidana pembunuhan, mereka tidak harus diputus 14 tahun. Hakim miliki kewenangan 2/3 dari tuntutan," ujar Surya Dilaga.

Hanya saja dirinya tak dapat berbuat banyak. Karena kliennya menerima putusan majelis hakim dan tidak menempuh proses banding. "Karena kami lihat bersama tadi, klien saya menerima putusan, jadi kami tidak perlu banding lagi," jelas dia. © k23



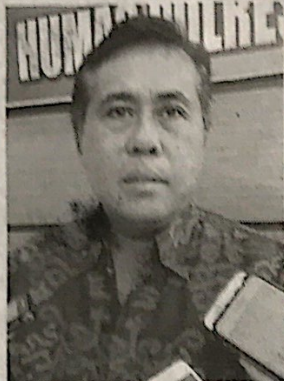


## KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media : **Nusa Bali**

Kategori : **Kriminal**

### Kasus Penggerebekan Pasangan Selingkuh Resmi Dipolisikan



Iptu Gede Sumarjaya

SINGARAJA, NusaBali

Kasus penggerebekan pasangan selingkuh di sebuah penginapan di Buleleng yang sempat viral di media sosial dua pekan lalu, akhirnya berbuntut. Kasus bernuansa perzinahan itu resmi dilaporkan DG, seorang perempuan yang menggerebek langsung suaminya dengan wanita idaman lain (WIL).

Kasus itu kini dalam pen-

anganan Unit Perlindungan Perempuan dan Anak (PPA) Polres Buleleng. Kasubag Humas Polres Buleleng Iptu Gede Sumarjaya, Selasa (17/9), menerangkan GD, ibu rumah tangga yang disebut-sebut memiliki usaha salon itu resmi melaporkan suaminya yang inisialnya masih dirahasiakan pada Senin (9/9), dua hari pasca penggerebekan. Penyidik Unit PPA Buleleng pun saat ini masih mengumpulkan data dan barang bukti terkait kasus yang sifatnya delik aduan tersebut.

Hingga sepekan penyelidikan, polisi juga belum menetapkan tersangka dalam kasus itu. "Sementara baru pemeriksaan dua saksi, rencananya akan dilakukan pemanggilan terhadap dua orang yang ada dalam video yang dilaporkan oleh terlapor," jelas Iptu Sumarjaya.

Jelasnya, penyidik juga masih menyelidiki terkait dugaan kasus dugaan perzinahan tersebut. Termasuk mempelajari video yang diunggah oleh pemilik akun DG. "Kasus ini merupakan kasus delik aduan, sehingga

memerlukan proses penyelidikan yang panjang berkaitan dengan keberadaan korban maupun terlapor," imbuh dia.

Dari barang bukti dan keterangan saksi nanti disebutkan dua orang yang ada dalam video baik suami DG dan WILnya berpotensi menjadi tersangka. Sementara itu disinggung soal penyebaran video yang sangat vulgar menayangkan adegan persetubuhan dan aksi jambak rambut, akan ditangani lebih lanjut.

Sebelumnya diberitakan, video penggerebekan terduga pasangan selingkuh viral di media sosial pada 7 September lalu. Video yang diunggah oleh pemilik akun DG yang menyebut dirinya adalah istri dari lelaki yang sedang indehoi di kamar penginapan bersama wanita lain. Meski sudah dihapus oleh DG di akun Facebooknya, video tersebut terlanjur dishare kembali oleh beberapa pemegang akun. Video ini pun viral direview oleh ratusan ribu akun dengan ribuan komentar di FB maupun Instagram. **k23**

Sub Bagian Dokumentasi dan Informasi

BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL - SETDA KABUPATEN BULELENG





## KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media : **Nusa Bali**

Kategori : **Sosial**

# Isak Tangis Sambut Jenazah TKW di Turki

SINGARAJA, NusaBali

Jenazah Anak Agung Ayu Deni Sustinayani, 23, alias Gek Ayu, tenaga kerja wanita bidang Terapi Spa yang meninggal di Turki, tiba di rumah duka, Banjar Enjung (bukan Nyung, Red) Sangiang, Desa Kaliasem, Kecamatan Banjar, Buleleng, Selasa (17/9) dini hari sekitar pukul 02.00 Wita. Jenazah dalam peti itu disambut isak tangis pihak keluarga. Rencananya, jenazah akan dikubur melalui upacara Makinsan Ring Geni atau dibakar, pada Wraspati Pahing Tambir, Kamis (19/9) besok.

Penyerahan jenazah kepada pihak keluarga dilakukan langsung oleh Kepala Balai Pelayanan Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia (BP3TKI) Bali, Soleh Hidayat. Turut hadir, Kepala Disnaker Provinsi Bali Ida Bagus Ngurah Ardhana dan Kepala Disnaker Buleleng Made Dwi Priyanti Koriawan.

Begitu peti jenazah diturunkan dari mobil ambulance, isak tangis dari pihak keluarga tidak bisa dibendung menyambut jenazah Gek Ayu. Beberapa keluarga sempat jatuh pingsan karena tidak kuasa menahan kesedihan. Saat itu juga dilakukan prosesi upacara Ngulapin di depan rumah duka.



JENAZAH Gek Ayu tiba di rumah duka.

Kepala BP3TKI Bali Soleh Hidayat mengatakan proses pemulangan jenazah Gek Ayu berlangsung lancar. Jenazah tiba di Bandara Ngurah Rai, Tuban, Badung dengan pesawat Turkish Airline pada Senin (16/9) sekitar pukul 19.30 Wita. Sebelum diserahkan kepada pihak keluarga, jenazah sempat menjalani proses sterilisasi terlebih dahulu di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Buleleng. "Jenazah harus benar benar bersih dari bakteri atau virus. Jangan sampai jenazahnya rusak. Kan hanya dibalsem sebelum dit-

erbangkan selama hampir 19 jam, dari Turki ke Bali, jadi perlu ada sterilisasi lagi," katanya.

Masih kata Kepala BP3TKI Soleh Hidayat, naker Gek Ayu bekerja di Turki secara mandiri atau non procedural sehingga tidak tercatat. Praktis tidak ada agen yang memfasilitas pemulangan jenazah, tidak mendapat pertanggungan asuransi. "Kami hanya memberikan bantuan santunan. Bukan asuransi, hanya dana santunan dari BP3TKI untuk meringankan beban keluarga almarhumah. Berangkat pakai visa kunjungan bu-

kan pekerja. Status (almarhumah) ya ilegal," terangnya. Berdasarkan data yang dilansir pihak RS Turki Aydin Adnan Menderes University Research and Application Hospital Forensic Medicine Main Science Branch, Gek Ayu dinyatakan meninggal secara wajar.

Sementara itu, Anak Agung Ngurah Adnyana, ayah Gek Ayu mengaku sudah melakukan sejumlah persiapan upacara terhadap Gek Ayu. Rencananya, sesuai adat setempat, Gek Ayu akan dibuatkan upacara Makinsan Ring Gni, pada Kamis (19/9) besok, di Setra Adat Kaliasem. Semasa hidupnya, jelas Komang Lian Agustina yang ipar Gek Ayu, Gek Ayu dikenal periang, kreatif dan pandai bergaul. Bahkan dia merupakan sosok perempuan perkasa. Tak hanya itu, Lian menyebut, semasa hidup Gek Ayu dekat dengan siapapun, tidak hanya keluarga dan masyarakat sekitar. "Banyak disenangi teman dan masyarakat. Orangny kocak (lucu) dan tidak mudah emosi," imbuhnya. Gek Ayu dikenal ulet dan gigih. Hal itu dibuktikan saat dia lulus diploma I di salah satu sekolah perhotelan di Buleleng. **☞ k19**

Sub Bagian Dokumentasi dan Informasi

~ BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL - SETDA KABUPATEN BULELENG ~